

FILM DOKUMENTER MEBEL BALAPULANG

Aunurrofiq¹, Very Kurnia Bakti², Haryo Guritno³

D3 Teknik Komputer Politeknik Harapan Bersama

Jln. Mataram No. 09 Tegal

Telp/Fax (0283) 352000

ABSTRAK

Perkembangan teknologi multimedia saat ini telah memasuki aspek kehidupan manusia di berbagai sektor. Multimedia merupakan sarana media informasi yang terdiri dari gabungan beberapa elemen, yaitu teks, video, gambar diam (*still image*), dan audio. Dan salah satu aplikasi multimedia yang menonjolkan kreasi baru dalam mengungkapkan ide dan gagasan seseorang adalah Film.

Film dokumenter dimanfaatkan untuk media pengetahuan kepada masyarakat akan potensi seni batik daerah dan mempublikasikannya kepada masyarakat yang lebih luas tentang Seni Mebel Balapulang agar mengetahui seni tersebut.

Penelitian ini mencoba mengenalkan tentang seni kerajinan Mebel Balapulang. Serta pengembangan pengetahuan dan kreativitas mahasiswa dalam pembuatan film dokumenter.

Kata Kunci : *Film Dokumenter, Mebel Balapulang, Pinnacle 14*

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi multimedia saat ini telah memasuki aspek kehidupan manusia di berbagai sektor. Pemanfaatan multimedia sangat mempengaruhi kinerja dalam usaha mencapai suatu tujuan. Teknologi multimedia bermanfaat untuk menampilkan gaya baru dalam memberikan informasi yang lebih efisien untuk diterima dan mudah dipahami. Multimedia merupakan sarana media informasi yang terdiri dari gabungan beberapa elemen, yaitu teks, video, gambar diam (*still image*), dan audio. Dan salah satu aplikasi multimedia yang menonjolkan kreasi baru dalam mengungkapkan ide dan gagasan seseorang adalah Film. Seiring perkembangan teknologi multimedia, manipulasi image dalam pembuatan efek memungkinkan pembuatan film menjadi lebih bagus dan bervariasi.

Kini seni pembuatan film atau yang biasa disebut dengan *Sinematografi* semakin dilirik khalayak publik. Tidak saja hanya sebagai hiburan semata, namun film juga dapat dijadikan media pengajaran dan pendidikan, media publikasi, dan media pengembangan seni dan budaya. Istilah film pada mulanya mengacu pada suatu media sejenis plastic yang dilapisi dengan zat peka cahaya. Media peka cahaya ini sering disebut *selluloid*. Dalam bidang *fotografi* film ini menjadi media yang dominan digunakan untuk menyimpan pantulan cahaya yang tertangkap lensa. Pada generasi berikutnya fotografi bergeser pada penggunaan media digital elektronik sebagai penyimpan gambar.

Indonesia adalah negara tropis yang memiliki bahan-bahan baku industri melimpah. Bahan baku tersebut dapat diolah menjadi mebel atau *furniture* (perabotan rumah tangga) untuk memenuhi permintaan dalam negeri maupun luar negeri.

Mebel tertua yang ditemukan sampai saat ini adalah mebel pada situs di *Oarkney* peninggalan zaman *Neolithic* sekitar tahun 3100-2500 SM (Sebelum Masehi).

Mebel di Asia agak berbeda dengan mebel Barat. Mebel Asia mengembangkan gayanya tersendiri, walaupun kadang dipengaruhi oleh barat karena interaksi warga Asia dengan warga barat melalui *kolonialisme*, pendidikan dan informasi. Mebel Asia dengan gayanya sendiri, lahir dari Indonesia (terutama Jepara, Bali), China, Jepang, Pakistan, India, Burma, Korea, Mongolia.

Teknik pemasaran yang dilakukan pengusaha mebel balapulang adalah menggunakan teknik pemasaran sistem lama, yaitu hanya dari mulut kemulut, dari satu orang ke orang lain, sehingga sehingga tidak memberikan hasil yang maksimal, dikarenakan para calon tidak dapat melihat secara fisik atau secara visual.

Untuk membuat masyarakat semakin tertarik mengetahui tentang Mebel balapulang, dan untuk mempermudah masyarakat memperoleh informasi tentang Mebel balapulang, maka dibutuhkan sebuah media sosialisasi yang didukung dengan video, teks, dan suara yang membuat penyampaian

informasinya menjadi lebih mudah, praktis dan menarik untuk dipahami.

Dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi saat ini masyarakat lebih mudah untuk mencari informasi melalui tayangan atau melalui media elektronik daripada media cetak, untuk itu maka dibutuhkan sebuah Film Dokumenter Mebel Balapulangnya mampu membantu untuk mempublikasikan kerajinan mebel di daerah kabupaten Tegal.

2. Metodologi

A. Bahan Penelitian

Bahan penelitian berisi bahan – bahan yang digunakan untuk melakukan penelitian diantaranya yaitu : Narasi, Sinopsis, Skenario

B. Alat Penelitian

Adapun alat penelitian yang digunakan adalah 1 (satu) buah laptop dengan spesifikasi sebagai berikut :

1. Perangkat Keras (*Hardware*)

- Prosesor : Intel(R) Core(TM) i3-2310M CPU @ 2.10GHz (4CPU), ~2.1GHz
- Memory RAM : 2 GB
- Harddisk : 464 GB
- Monitor 14,0"
- Keyboard dan mouse
- Printer.

2. Perangkat Lunak (*Software*)

- Sistem Operasi Microsoft Windows 7
- Sistem aplikasi Pinnacle Studio 14
- Sistem aplikasi MS. Office 2007
- Sistem aplikasi Adobe Audition

Adapun penelitian ini menggunakan prosedur sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dengan pendataan rasional yang layak diteliti. Proses ini mengharuskan terjun kelapangan secara langsung di Kelurahan Balapulang, Kecamatan Balapulang, Kabupaten Tegal, tempat produksi mebel tersebut untuk mengamati bagaimana proses pembuatan Mebel Balapulang

2. Metode wawancara

Metode ini digunakan untuk mendapatkan keterangan/ data/

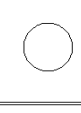
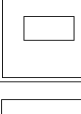
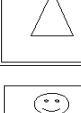
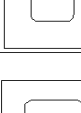
penjelasan tentang semua hal yang berhubungan dengan informasi tentang seni kerajinan mebel tersebut.

3. Hasil dan Analisa

Analisa dan Perancangan Sistem

• Storyboard

Tabel .1 Storyboard

No	Scene	Visual	Audio	Keterangan
1.	Scene 1		Musik Pembuka/Sound FX	Menampilkan (Logo Politeknik Harapan Bersama Tegal)
2.	Scene 2		Musik Ilustrasi	Menampilkan Judul Produk
3.	Scene 3		Musik Ilustrasi	Profil Kecamatan Balapulang
4.	Scene 4		Musik Ilustrasi	Wawancara Narasumber
5.	Scene 5		Musik Ilustrasi dan Narasi	Proses pembuatan mebel dari awal sampai akhir.
6.	Scene 6		Musik Ilustrasi	Tampilan Penutup

• Implementasi Sistem

Tampilan Scene Awal



Gambar.1 Tampilan Pembuka Logo Politeknik Tegal

Tampilan Pembuka Judul Film



Gambar 3. Tampilan Profil Kota Slawi
Tampilan Proses Pembelahan Kayu



Gambar 4. Tampilan Proses Pembelahan Kayu

Tampilan Proses Finishing



Gambar 5. Tampilan Proses finishing

Tampilan Proses Produksi Batik



Gambar 6. Tampilan Proses Produksi batik

4. Kesimpulan

Penyajian *film* dokumenter “Mebel Balapulang” mampu memvisualkan fakta secara akurat sesuai dengan kenyataan, serta mampu memberikan pemahaman kepada *audiens* sehingga dapat digunakan sebagai media publikasi kepada masyarakat.

- Film* dokumenter Mebel Balapulang menggunakan *Pinnacle 14* sebagai media pengenalan kesenian lokal kepada masyarakat.
- Film* dapat digunakan untuk mempublikasikan kepada masyarakat.
- Film* dokumenter Mebel Balapulang digunakan sebagai alternatif kedua setelah membuat brosur untuk mempublikasikan kepada masyarakat.

5. Daftar Pustaka

- [1]Haqiqi, Arfan, S.kom. 2012. *Modul Audio Visual*. Tegal: Politeknik Harapan Bersama.
- [2]Javandalasta, Panca. 2011.*Mahir Bikin. Film*. Surabaya: Mumtaz Media
- [3]J.E, Siahaan. 1983. *Ismail Umar Mengupas Film*. Jakarta: Sinar Harapan